

BAHASA SEBAGAI MEDIA DALAM PROSES ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA ASAL PAPUA

Subhan Widiensyah¹, Mochamad Naim²,
Denny Soetrisnaadisendjaja³, Desma Yuliadi Saputra⁴
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4}
subhanwidiensyah@untirta.ac.id¹, mochamadnaim65@yahoo.com²,
denny.as@untirta.ac.id³, desmays@untirta.ac.id⁴

Abstrak

Proses adaptasi sosial pada dasarnya merupakan kemampuan individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, adaptasi sosial terjadi ketika individu berada di lingkungan baru dengan situasi dan kondisi yang berbeda dengan lingkungan tempat individu berasal, salah satunya dengan bahasa. Adanya perbedaan kehidupan sosial, bahasa, budaya dalam suatu lingkungan, menjadikan individu perlu menyesuaikan kembali dengan kehidupan sosial dan budaya yang sedang individu tempati di lingkungan barunya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang secara digunakan, yaitu bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses adaptasi sosial mahasiswa Papua di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta subjek pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Papua sebagai informan inti, dan teman, dosen, serta masyarakat sekitar sebagai informan penunjang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya proses adaptasi sosial yang dilakukan mahasiswa Papua ketika berada di lingkungan kampus Untirta, adaptasi sosial tersebut dilakukan mahasiswa Papua melalui interaksi sosial dengan cara berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas di luar kegiatan pembelajaran, maupun dalam aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain melalui interaksi sosial adaptasi juga direalisasikan melalui perilaku mahasiswa Papua, mereka berusaha menyesuaikan dengan budaya dan norma/aturan yang ada di lingkungan Kampus Untirta seperti mengikuti dan menaati norma-norma tersebut.

Kata Kunci: Proses; Adaptasi; Sosial; Mahasiswa; Papua.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai sasaran utama pendidikan menjadi hak mutlak yang perlu didapatkan tanpa pengecualian. Hak tersebut dilindungi undang-undang dan tercantum pada pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Meskipun demikian, pada kenyataannya, hak tersebut tidak dapat dirasakan

secara merata oleh warga negara Indonesia, salah satunya yang berada di Papua. Wilayah yang kaya dengan sumber daya alam dan keberagaman budaya tidak serta-merta menjadikan Papua sebagai wilayah yang mendapatkan hak seperti di daerah lain yang ada di Indonesia. Hak mendapat pendidikan kurang menjadi perhatian dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Papua.

Pemerintah melalui beasiswa pendidikan khusus bagi masyarakat Papua, secara perlahan menjadi angin segar dan alternatif untuk merawat kembali semangat belajar dan generasi muda yang ada di sana. Beasiswa yang disediakan oleh pemerintah sampai pada jenjang perguruan tinggi, salah satunya melalui program Beasiswa Afiriasi Dikti (ADiK). Program tersebut dikhususkan bagi masyarakat yang ada di wilayah Papua, Papua Barat, dan daerah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal) serta anak para TKI yang sulit mendapatkan pendidikan di sekitar tempat tinggalnya.

Pelaksanaan program ADiK sebagai langkah menuntaskan kesenjangan sosial di bidang pendidikan turut diselenggarakan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Sebagai

sebuah kampus negeri yang ada di Banten, Untirta banyak menerima dan siap menampung mahasiswa sebagai peserta beasiswa ADiK, salah satunya para mahasiswa dari wilayah Papua. Kehadiran para mahasiswa asal Papua di Untirta menjadi sebuah pemandangan yang unik. Perbedaan kebudayaan, adat istiadat, dan bahasa daerah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari oleh para mahasiswa asal Papua. Namun, perbedaan tersebut, tidak menyurutkan motivasi belajar mahasiswa asal Papua untuk mengenyam pendidikan di Untirta. Hal tersebut terbukti dengan setiap tahunnya, Untirta mengalami peningkatan dalam penerimaan mahasiswa asal Papua. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Data Mahasiswa Papua Program Beasiswa Afiriasi Dikti (ADiK)

Tahun	Jumlah	Jenjang Pendidikan	Fakultas	Penerima Beasiswa ADIK 3T
2016	4 orang Mahasiswa	S1	FKIP, TEKNIK	Ya
2017	11 orang Mahasiswa	S1	PERTANIAN, TEKNIK, FEB, FKIP	Ya
2018	14 orang Mahasiswa	S1	FKIP, PERTANIAN, TEKNIK, FEB	Ya
2019	29 orang Mahasiswa	S1	TEKNIK, PERTANIAN, FKIP, FISIP, HUKUM, FEB	Ya

Sumber: Rektorat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bidang Kemahasiswaan tahun 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Papua penerima Beasiswa ADiK di Untirta dari tahun ke tahun semakin bertambah, dan sekaligus menunjukkan adanya peningkatan minat pada mahasiswa Papua untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga masyarakat Papua memberanikan diri untuk merantau, guna mendapatkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Merantau berarti berada di suatu daerah atau lingkungan baru, tentu saja dengan budaya, nilai, serta norma yang berbeda dari biasanya. Menurut Hanifah, dkk (2017:20—23) menjelaskan kata merantau memiliki arti

pergi keluar daerah sendiri, ke daerah atau negara lain meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan atau ilmu pengetahuan, merantau dalam segi luas juga diartikan sebagai perpindahan penduduk dari wilayah asal menuju wilayah yang lain. Individu akan merasa sedikit kesulitan ketika berada di suatu lingkungan baru, maka individu cenderung perlu beradaptasi kembali dengan kondisi atau keadaan di lingkungan barunya. Beradaptasi berarti menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, menurut Parson dalam penelitiannya tentang syarat-syarat fungsional menjelaskan adaptasi sebagai sesuatu untuk melindungi dan men-

distribusikan alat-alat bertahan dari lingkungan, atau menyesuaikan tuntutan-tuntutan dari lingkungannya. Setiap masyarakat harus menemukan kebutuhan fisik dari anggotanya jika ingin *survive* (Susilo, 2008:121).

Berkaitan dengan bahasa sebagai media komunikasi Hovland, Janis, dan Keley (1990: 7) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses melalui seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

Adanya kesempatan bagi mahasiswa Papua untuk mengenyam pendidikan di jenjang perguruan tinggi membawa dampak positif bagi sumber daya manusia di Indonesia, dengan adanya kesempatan ini menjadikan mahasiswa Papua memiliki wawasan yang luas dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas Sehingga bisa berkontribusi dalam pembangunan daerah maupun nasional. Namun dalam pelaksanaannya adanya kesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi bagi mahasiswa Papua memiliki kesulitan tersendiri, adanya perbedaan latar belakang kehidupan sosial maupun budaya antara mahasiswa Papua dan masyarakat menjadi kendala ketika mereka akan melakukan proses adaptasi sosial di lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

KAJIAN PUSTAKA

Bahasa sebagai Media Komunikasi

Menurut Hovland, dkk. Djuarsa (1990:7) menjelaskan bahwa komunikasi Suatu proses melalui seorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Sedangkan menurut Devito (1997:31-32) dalam bukunya komunikasi Antar Manusia menyebutkan bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menemukan, dengan berkomunikasi kita dapat memahami secara baik diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak

bicara. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk menemukan dunia luar, dunia yang dipenuhi obyek, peristiwa, dan manusia lain. Untuk berhubungan, salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain

2. Untuk meyakinkan, media massa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.
3. Untuk bermain, kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Kita mendengarkan pelawak, pembicaraan, musik, dan film sebagian besar untuk hiburan."

Adaptasi Sosial

Setiap makhluk hidup diberi kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, beradaptasi berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap alam dimana ia hidup dan tinggal (Sudarti, 2019: 9). Adaptasi merupakan suatu perilaku yang secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang dilakukan sebagai usaha penyesuaian, adaptasi ialah penyesuaian diri individu manusia terhadap lingkungannya. Manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ditempati, semua bentuk tingkah laku pada hakikatnya adalah bentuk adaptasi atau reaksi manusia terhadap kondisi lingkungan demi kelangsungan hidup (Putra, 2016:16). Adapun adaptasi menurut Havilan (Norisma, 2015:8) menyebutkan, adaptasi ialah proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme.

Dalam beradaptasi ada tahap-tahap atau proses yang harus dilalui seseorang untuk sampai pada titik bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Tahap-tahap atau proses adaptasi di antaranya adalah tahap interaksi sosial, komunikasi, organisasi, perbedaan latar belakang kebudayaan, akulturasi, dan integritas serta disintegrasi. Tahap atau proses inilah yang nantinya akan berdampak pada tercapai atau

tidaknya seseorang dalam beradaptasi di lingkungan barunya.

Beasiswa ADiK (Afiriasi dari Dikti)

Secara umum mahasiswa memiliki pengertian sebagai seorang pelajar yang sedang menempuh atau mencari ilmu di suatu perguruan tinggi baik swasta maupun negeri, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal diserahi tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 Tahun 2012) dalam Wariyah (2014:56)

Hadirnya mahasiswa Papua di Untirta tidak lepas dari adanya bantuan pemerintah dalam menyediakan beasiswa bagi masyarakat Papua dan Papua Barat, salah satunya adalah beasiswa ADiK (Afiriasi Dikti). Program beasiswa ADiK merupakan program keberpihakan pemerintah yang diatur secara khusus untuk memberikan akses seluas-luasnya kepada siswa lulusan SMA sederajat yang berasal dari daerah tertentu karena kondisi ketertinggalan pembangunan dan keterbatasan infrastruktur pendidikan di daerahnya, sehingga tidak mampu mengakses masuk ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur seleksi masuk perguruan tinggi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (Ristekdikti, Buku Pedoman Beasiswa ADiK, 2018: 2). Sebagaimana dijelaskan dalam buku pedoman, tujuan adanya program beasiswa ADiK adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada lulusan SMA sederajat yang berprestasi akademik terbaik dari anak Orang Asli Papua (OAP), Daerah 3T, dan anak-anak dari TKI di luar negeri, untuk memperoleh pendidikan di PTN atau Politeknik di luar daerah domisilinya.
2. Mendapatkan calon mahasiswa baru afiriasi terbaik melalui seleksi khusus program ADiK yang dapat diprediksi mampu beradaptasi dengan cepat dan menyelesaikan studinya sesuai ketentuan yang berlaku di Perguruan Tinggi dan Politeknik Negeri.
3. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dari anak Orang Asli Papua (OAP), Daerah 3T, dan anak-anak dari TKI di luar negeri, untuk dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional dan daerahnya

Untuk itu, upaya percepatan dan pemerataan pendidikan di Papua, Papua Barat, daerah 3T, dan anak-anak dari TKI di luar negeri. Khususnya pendidikan tinggi dirancang dalam suatu program khusus, yaitu program keberpihakan pemerintah atau Program Afiriasi dari Dikti yang disingkat dengan nama program ADiK. Pelaksanaan program ADiK secara nasional dirancang dalam beberapa tahapan, dimulai dari tahapan diseminasi informasi, pendataan dan pendaftaran, rekrutmen Seleksi/ujian, pembekalan, mobilisasi, matrikulasi, registrasi, monitoring, dan evaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya memerlukan metode untuk mendapatkan data dari permasalahan yang sedang diteliti, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan dalam penelitian maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengung-

kap gejala permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang berpaku pada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Maka secara garis besar penelitian ini mengkaji gejala atau permasalahan mengenai Proses Adaptasi mahasiswa Papua di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, mulai dari proses sosialisasi ketika mahasiswa Papua pertama kali datang di lingkungan kampus Untirta hingga kendala dan kesulitan apa saja yang mahasiswa Papua alami ketika berada di lingkungan kampus Untirta. Selain itu, pengumpulan data penelitian digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal serta berfungsi untuk saling melengkapi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setting lokasi penelitian diperlukan sebagai sarana atau tempat terjadinya permasalahan yang sedang diangkat peneliti, peneliti memaparkan penjelasan situasi dan kondisi serta

tempat-tempat strategis yang mendukung keperluan penelitian itu sendiri. Adapun *setting* lokasi pada penelitian ini terletak di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), peneliti memilih lingkungan Untirta sebagai lokasi penelitian karena lingkungan Untirta mendukung dalam pengumpulan data-data penelitian yang sedang peneliti angkat yaitu bagaimana proses adaptasi sosial mahasiswa Papua dengan masyarakat kampus (dosen, teman) dan masyarakat disekitar kampus Untirta.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terbagi menjadi 4 kampus dengan kampus utama di Serang yaitu kampus A pakupatan, kampus B Fakultas Teknik yang berada di Cilegon dan kampus C Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berada di Ciwaru serta kampus Keperawatan yang berada di Kepandean. Saat ini Untirta menyelenggarakan program pendidikan akademik dan program pendidikan vokasi, program pendidikan akademik terdiri atas Program Pendidikan Sarjana (S1), Program Pendidikan Magister (Pascasarjana), dan Program Diploma III. Untirta sebagai perguruan tinggi negeri sudah terakreditasi A serta memiliki 7 Fakultas dan 64 Program Study, adapun Fakultas dan Program Studi di Untirta terbagi sebagai berikut:

Tabel 3 Sebaran Mahasiswa Asal Papua per Fakultas dan Program Studi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan		
No	Program Studi	Mahasiswa Papua
1	Pendidikan Matematika	1
2	Pendidikan Biologi	
3	Pendidikan Non-Formal	
4	Pendidikan Bahasa Indonesia	4
5	Pendidikan Bahasa Inggris	2
6	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	
7	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	5
8	Pendidikan Seni Pertunjukan	
9	Pendidikan Bimbingan dan Konseling	
10	Pendidikan Khusus	
11	Pendidikan Fisika	
12	Pendidikan Kimia	
13	Pendidikan IPA	
14	Pendidikan Vokasional Teknik Elektro	
15	Pendidikan Vokasional Teknik Mesin	
16	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
17	Pendidikan Sosiologi	1
18	Pendidikan Sejarah	

Fakultas Hukum		
No	Program Studi	Mahasiswa Papua
1	Ilmu Hukum	3
Fakultas Teknik		
1	Teknik Mesin	1
2	Teknik Elektro	2
3	Teknik Sipil	9
4	Teknik Kimia	1
5	Teknik Industri	
6	Teknik Metalurgi	1
Fakultas Ekonomi Bisnis		
1	Manajemen	9
2	Akuntansi	2
3	Ekonomi Pembangunan	3
4	Ekonomi Islam	
Fakultas Pertanian		
1	Agribisnis	3
2	Agroteknologi	1
3	Perikanan	1
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik		
1	Ilmu Administrasi Negara	2
2	Ilmu Komunikasi	2
Fakultas Kedokteran		
1	Kedokteran	
2	Keperawatan	1
Program Pendidikan Magister (Pascasarjana)		
1	Teknologi Pembelajaran	
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	
3	Ilmu Hukum	
Program Diploma		
1	Akuntansi	
2	Marketing/Pemasaran	
3	Perpajakan	
4	Keuangan dan Perbankan	

Sumber: Untirta.ac.id

1. Lingkungan Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan perguruan tinggi yang berdiri di lingkungan masyarakat yang memiliki keberagaman sosial dan budaya yaitu daerah Banten, lingkungan Universitas dijadikan sebagai tempat penyatuan individu, kebiasaan, budaya, dan sosial dari seluruh daerah yang ada di Indonesia. Selain dijadikan sebagai pusat kegiatan utama dalam proses perkuliahan, lingkungan Universitas juga dijadikan sebagai tempat dalam melakukan proses adaptasi sosial

untuk mencapai suatu keseragaman dalam kehidupan sosial.

Di dalam hal ini, Universitas juga memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan mahasiswa dalam melakukan proses adaptasi sosial. Fasilitas yang diberikan mempunyai fungsi dalam membantu mahasiswa untuk memberikan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran maupun proses adaptasi sosial, fasilitas yang sering dijadikan tempat terjadinya proses adaptasi sosial ialah Kantin Kampus, PKM (pusat kegiatan mahasiswa), Taman Kampus, Gazebo, dan Lorong Kelas.



(Kantin Ciwaru)



(Kantin Pakupatan)



(Kantin Cilegon Teknik)



(Taman Kampus Ciwaru)



(Taman/lapangan Kampus Pakupatan)



(Lorong Kelas)



(Gazebo)



(Pusat Kegiatan Mahasiswa)

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, menunjukkan fasilitas yang digunakan sebagai tempat dalam proses adaptasi sosial di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Akan tetapi terdapat fasilitas yang sering digunakan dari banyaknya fasilitas yang ada di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang dimanfaatkan oleh khususnya mahasiswa Papua dalam melakukan proses adaptasi sosial. Fasilitas tersebut di antaranya Kantin dan Taman Kampus yang ada di lingkungan FKIP Untirta, sedangkan fasilitas yang sering dimanfaatkan di Untirta Pakupatan Serang adalah Kantin dan Lapangan Olahraga berikutnya fasilitas yang ada di lingkungan Untirta Teknik Cilegon adalah Kantin dan Lorong Kelas. Sementara fasilitas yang paling mendominasi dari tempat yang dijadikan sebagai proses adaptasi sosial mahasiswa Papua di lingkungan Untirta ialah Kantin.

2. Lingkungan Kosan

Kost-kosan merupakan bangunan yang diperuntukkan untuk para perantau yang memiliki kepentingan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk mahasiswa yang memiliki jarak tempuh sangat jauh dari rumahnya salah satunya mahasiswa Papua. Kost-kosan mempunyai ruangan yang berfungsi untuk melakukan proses kegiatan individu dalam kebutuhan hidup sehari-hari.



(Kost-kosan FKIP Untirta)



(Kost-Kosan Fakultas Teknik)



(Kost-Kosan Pakupatan)

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dokumentasi di atas menunjukkan tempat tinggal sementara yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Papua ketika berada di lingkungan

Untirta sebagai salah satu bentuk proses adaptasi sosial, Karena dalam hal ini kost-kostan juga dijadikan sebagai tempat berkumpulnya individu-individu perantau untuk saling menjalin hubungan dengan sesama mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Pembahasan

Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Papua

Proses adaptasi sosial pada dasarnya merupakan suatu jenjang atau tahap yang harus dilalui seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau kehidupan sosial di mana ia hidup dan tinggal. seperti yang dijelaskan dalam (Sudarti, 2019:9) bahwa setiap makhluk hidup diberi kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar, beradaptasi berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap alam di mana ia hidup dan tinggal. Proses adaptasi sosial sendiri memiliki banyak tahap, di antaranya adalah adanya interaksi baik itu antarindividu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Melalui interaksi tersebut individu dapat berkomunikasi dengan individu lainnya, seperti menurut Havilan dalam (Norisma, 2015:8) menyebutkan bahwa adaptasi ialah proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme.

Secara garis besar adaptasi sosial merupakan kemampuan manusia atau makhluk hidup untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru, baik itu secara fisik maupun non-fisik. Melakukan adaptasi sosial bertujuan sebagai perlindungan diri dari setiap individu untuk menyesuaikan dengan lingkungan baru, sehingga ketika mereka berada di lingkungan baru tersebut adaptasi sosial menjadi modal mereka untuk bertahan. seperti halnya mahasiswa Papua di lingkungan kampus Untirta, sebagai individu yang merantau tentu saja mahasiswa Papua dituntut untuk beradaptasi

dengan lingkungan baru yang nantinya akan mereka tempati.

Hadirnya mahasiswa Papua di Untirta bermula dari adanya beasiswa Afirmasi Perguruan Tinggi (ADiK), beasiswa ADiK tersebut merupakan program beasiswa unggulan dari pemerintah untuk pemerataan pendidikan di Indonesia. Beasiswa tersebut dikhususkan bagi daerah-daerah yang tingkat pendidikannya masih di bawah rata-rata atau masih dikategorikan rendah serta sulit untuk mendapatkan akses pendidikan terutama pendidikan di jenjang perguruan tinggi, adapun kategori khusus bagi daerah yang mendapatkan program beasiswa ADiK di antaranya adalah daerah dengan kategori 3T (terluar, terdepan, dan tertinggal) serta daerah Papua dan Papua Barat.

Adanya beasiswa tersebut menjadikan masyarakat Papua yang baru lulus dari jenjang SMA banyak yang merantau ke daerah lain untuk melanjutkan pendidikan dan masuk ke perguruan tinggi salah satunya Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Untirta merupakan salah satu perguruan tinggi yang ikut dalam menyukseskan program beasiswa ADiK tersebut. Namun tidak semua masyarakat Papua yang baru lulus dari jenjang SMA bisa mendapatkan beasiswa, hal ini dikarenakan adanya seleksi yang dilakukan oleh pihak pemerintah atau penyelenggara dalam proses penerimaan peserta untuk beasiswa. Setelah dinyatakan lulus dari seleksi maka para peserta beasiswa dikirim ke berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia sesuai dengan perguruan tinggi yang mereka pilih ketika seleksi, namun ada juga dari peserta yang dikirim ke perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Hal ini dikarenakan adanya rekomendasi dari pihak penyelenggara terhadap peserta seleksi sesuai dengan nilai yang ia dapatkan ketika mengikuti tes, Seperti halnya mahasiswa Papua yang ada di Untirta mereka merupakan peserta yang berhasil diterima di Untirta melalui jalur tes seleksi beasiswa ADiK.

SIMPULAN

- 1) Proses adaptasi sosial mahasiswa Papua di lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berawal dari adanya Beasiswa Afirmasi Dikti (ADiK). Program beasiswa ini berfokus pada masyarakat yang masih sulit untuk menerima akses pendidikan, terutama pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai perguruan tinggi yang ikut andil dalam program beasiswa ini kampus Untirta banyak menerima mahasiswa dari seluruh pelosok wilayah Indonesia, salah satunya ada mahasiswa Papua yang memang Program ADiK ini dikhususkan bagi masyarakat Papua, terutama Papua Barat. Sehingga sebagai masyarakat pendatang mahasiswa Papua mesti beradaptasi kembali dengan kondisi dan situasi lingkungan yang jauh berbeda, seperti yang mereka lakukan ketika berada di lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- 2) Adaptasi dalam penelitian ini berperan sebagai syarat awal mahasiswa Papua untuk bisa bertahan di lingkungan kampus Untirta, adaptasi merupakan kemampuan individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Adaptasi sosial mahasiswa Papua di lingkungan Kampus Untirta dilakukan dengan cara interaksi sosial melalui komunikasi dengan masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar, seperti berdiskusi, ikut dalam organisasi, maupun ikut dalam kegiatan lain seperti olahraga. Namun dalam melakukan adaptasi sosial mahasiswa Papua merasakan kesulitan, kesulitan tersebut berasal dari penggunaan bahasa atau logat antara logat Papua dengan logat Serang Untirta. Di tambah adanya sikap diskriminasi dari minoritas masyarakat terhadap mahasiswa Papua, seperti Rasisme melalui ejekan dan perkataan tidak pantas maupun sikap enggan berinteraksi dengan mereka. Se-

hingga dalam proses adaptasi sosial mahasiswa Papua ketika berada di lingkungan kampus Untirta, sedikit mengalami kendala atau kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Andika, Putra. 2016. *Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Diakses <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3961/18> Februari 2020
- Ariani, Norisma Rizky. 2015. *Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Tahun 2013 di Universitas Negeri Semarang*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial. Diakses <http://lib.unnes.ac.id/20945/> 18 Februari 2020.
- Bennarrvio. 2019. *Pola Adaptasi Etnis Jawa terhadap Etnis Lampung di Desa Pringombo, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu*. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Diakses <http://digilib.unila.ac.id/55901/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> 27 Februari 2020
- Damai, Andani. 2017. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Culture Shock (Studi Deskriptif Kualitatif Penyesuaian Diri Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses <http://eprints.ums.ac.id/57900/6/NASKAH%20PUBLIKASI-20.pdf> 27 Februari 2020
- Damsar dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Pramedia Group

- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah DKK. 2017. *Rendang, Merantau, dan Minangkabau*. Bandung: Bitread Publishing
<http://www.scribd.com/doc/288003775/definisi-kos> (diakses tanggal 23 Desember 2020)
<http://www.untirta.ac.id/tentang/> (diakses tanggal 10 Desember 2020)
- Jhon W. Creswell. 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadani, Fani. 2017. *Pengaruh Etnosentrisme dan Stereotip Remaja Etnik Lampung Terhadap Komunikasi Antarbudaya Dengan Etnik Bali (Studi pada Remaja Etnik Lampung di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)*.
<http://digilib.unila.ac.id/28916/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> 27 Februari 2020
- Ristekdikti, *Buku Pedoman Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Tahun 2018*.
- Ritzer dan Goodman. 2014. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Rosihan, Akhmad. 2012. *Stereotipisasi Etnis Pri-bumi Atas Etnis Pendatang (Studi Deskriptif Stereotip pada Etnis Komerling atas Etnis Jawa: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Martapura, OKU Timur, Sumatera Selatan)*. Program Studi Pascasarjana Kekhususan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Diakses <http://lib.ui.ac.id/file=digital/20307922-T%2031402-Stereotipisasi%20etnis-full%20text.pdf> 25 Februari 2020
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudarti. 2019. *Adaptasi Makhhluk Hidup*. Semarang: Alprin
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo Dwi, K. Rachmad. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi para Peletak Sosiologi Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tyas, Nur Asiyah. 2019. *Eksistensi Barak Karinding Sebagai Sumber Belajar Berbasis Masyarakat*. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses 23 Desember 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf> diakses 11 Maret 2020
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/2TAHUN~1989/UUPenj.htm>. Diakses 23 Januari 2020
- Winata, Andi. 2014. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2008 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu di Kelurahan Kandang Limun Kota Bengkulu)*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu. Diakses <http://repository.unib.ac.id/9181/1/I%20CII%20CIII%20CI-14-and-FS.pdf> 27 Februari 2020